

**TEORI PERMINTAAN
DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL¹**

Nine Haryanti

Program Studi Ekonomi Syariah, Pascasarjana UIN SGD Bandung

Email: nineharyanti@gmail.com

ABSTRACT

Microeconomic theory is one of the branches of science that is very important in society, where people to meet their needs will create demand. Studying from an Islamic and conventional perspective on demand, in general, is almost the same. This study aims to find out how the theory of demand in Islamic and conventional viewpoints. Using a descriptive qualitative method, collecting data by combining from several sources and discussions with students of Islamic economics majoring in Siliwangi University. So, from the results of research on legal sources that are used by Islamic boundaries in view of demand, from the existence of different views about commodities and objectives to be achieved. The main source of the theory of Islamic demand is the Qur'an, al-hadith, and as-sunnah of the Prophet Muhammad. Meanwhile, in conventional theory, human reason is sometimes not even rational when buying a number of commodities for goods or services.

KEYWORDS

Implications, Islamic Economics, Conventional Economics.

PENDAHULUAN

Permintaan menurut aktivitas ekonomi dalam lingkup mikro memang sangat penting. Tidak terlepas dari suatu barang atau jasa, seperti saat melakukan jual beli antara pembeli dan penjual. Banyaknya permintaan dari pembeli/konsumen salah satu faktornya berdasarkan pertimbangan harga pasar.

Pada umumnya teori permintaan hampir sama antara permintaan konvensional dan Islam. Permintaan konvensional tidak melihat atau mempertimbangkan aturan-aturan seperti, tujuan dikonsumsi, kegunaan barang/jasa, dan lain-lain. Apabila dikaji dari segi tujuan permintaan menurut perspektif Islam konsumen melakukan jual beli berdasarkan kebutuhan hidupnya tidak untuk foya-foya atau sekedar memiliki karena melihat perkembangan zaman.

Belum banyak orang yang mampu seperti itu, apalagi dikalangan mahasiswa. Beberapa mahasiswa masih terus mengikuti perkembangan zaman sehingga melakukan permintaan-permintaan, maka semakin mengikuti perkembangan berarti semakin banyak barang yang telah dikonsumsi tidak terpakai lagi, seperti pakaian, tas, sepatu, dan lain-lain.

Barang yang dikonsumsi juga harus halal dan benar-benar baik, kedua itu dalam perspektif Islam merupakan suatu kewajiban. Selain itu, sudut pandang Islam orang yang memiliki banyak harta tidak boleh menghambur-hamburkan uangnya. Seperti dalam pembahasan ketika

memiliki banyak uang berfikirilah seperti hidup kita akan bertahan lama di dunia ini, karena Islam juga membatasi setiap muslim untuk tidak berlebihan dan hartanya digunakan untuk kebaikan.

Dalam ajaran Islam, manusia tidak dianjurkan melakukan permintaan berupa barang untuk tujuan berlebih-lebihan bukan di niatkan ibadah. Ketika harta kita sudah mencapai nisab justru Islam mengajarkan untuk melakukan zakat, infaq atau shadaqah.¹

Dalam Islam aturannya sudah sangat jelas, maka apabila tidak sesuai dengan yang ditetapkan sudah dapat dibuktikan bukan sesuai permintaan menurut Islam. Dari permasalahan tersebut rumusan masalahnya: Bagaimana Teori Permintaan menurut Perspektif Islam dan Konvensional apakah sudah sesuai dengan aplikasi di kehidupan sehari-hari?

Metode

Penelitian yang digunakan penulis dengan metode deskriptif kualitatif, berupa pengumpulan data-data yang mendukung, dan menggabungkan dari beberapa sumber kemudian membandingkan dengan sumber lain, dan melakukan diskusi dengan beberapa mahasiswa ekonomi syari'ah Universitas Siliwangi Tasikmalaya.

¹ Muhamad Mukhsin, "Teori Permintaan dalam Pandangan Islam", Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses dari: https://www.kompasiana.com/muhamad_mukhsin/58a40c2b8e7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Permintaan dalam Perspektif Ekonomi secara Konvensional

Permintaan adalah keterkaitan dengan jumlah permintaan berupa harga, permintaan menunjukkan tinggi atau rendahnya permintaan mengenai suatu barang dan jasa dari pembeli. Banyaknya komoditas barang yang diminta di pasar dengan harga yang telah ditentukan pada jumlah pendapatan tertentu serta pada periode tertentu disebut permintaan.²

Permintaan dalam Ilmu ekonomi memiliki arti yaitu, bahwa jumlah dari suatu barang yang mau dan mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga, selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama.³ Permintaan merupakan jumlah dari suatu barang atau jasa yang mampu dibeli pada berbagai kemungkinan harga selama jangka waktu tertentu, dengan anggapan hal-hal lain tetap sama/ *ceteris paribus*.⁴

Kegunaan dari teori permintaan ialah untuk menetapkan berbagai faktor yang mempengaruhi permintaan. Jumlah permintaan barang akan berbanding terbalik dengan harga. Hubungan antara harga

dengan jumlah permintaan hampir berlaku dalam kegiatan ekonomi.⁵

Ada beberapa penentu permintaan:⁶ harga barang, harga barang lain yang berkaitan erat dengan barang tersebut, pendapatan rumah tangga dan pendapatan rata-rata masyarakat, corak distribusi pendapatan dalam masyarakat, cita rasa masyarakat, jumlah penduduk, dan ramalan keadaan di masa datang.

Fungsi dalam Permintaan Ekonomi

Fungsi permintaan adalah salah satu fungsi yang mengarah bahwa adanya hubungan yang saling berkaitan antara harga dengan jumlah barang/ jasa dalam permintaan konsumen dengan berdasarkan harga serta waktu yang tidak dapat ditentukan. Bahwasannya banyak sedikitnya jumlah suatu barang atau jasa yang akan diminta tergantung pada tinggi atau rendahnya suatu harga yang berlaku pada barang tersebut dan waktu tertentu.

Suatu daftar yang menunjukkan adanya tingkat hubungan antara harga dengan kuantitas barang atau jasa yang diminta konsumen pada harga yang saat ini berlaku disebut dengan daftar permintaan. Daftar permintaan berupa suatu tabel yang disebut juga dengan Demand Schedule. Maka dari fungsi permintaan atau demand schedule akan dapat digam-

² Elvira, Rini. "Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)." *Jurnal Islamika*, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2015 15(1). <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/35/40>.

³ Ely Rahmi, "Teori Permintaan", diakses dari: https://www.academia.edu/31509002/Teori_permintaan.

⁴ Gilarso, "Ilmu Ekonomi Mikro: Teori Permintaan", Semarang: PT. Angkasa Bhakti, (2007).

⁵ Ibid, Elvira, Rini, "Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam)".

⁶ Mue'casimbillah, STAIN Tulung Agung, Ekonomi Syari'ah, diakses dari: https://www.academia.edu/7079942/Teori_Permintaan_dan_Kurva_Permintaan.

barkan sebuah kurva demand atau kurva permintaan.⁷

Fungsi permintaan suatu barang dalam permintaan perspektif Islam dapat ditulis: total barang x yang diminta adalah $QX = f(PX, PY, T, I, E)$. QX , penjelasannya dimana f adalah pendapatan dan ketersediaan produk x , PX adalah harga mengenai suatu barang dengan simbol x , PY adalah harga suatu barang Y , T adalah indeks selera dan preferensi konsumen, I adalah kemampuan individu untuk membeli sesuai dengan pendapatan yang diperoleh, E adalah sebuah harapan dari semua konsumen mengenai suatu harga di masa depan.⁸

Hukum Suatu Permintaan Ekonomi

Menurut Dogde hukum permintaan adalah ketika terjadi suatu keadaan dengan kondisi yang mana semua hal itu akan dianggap sama, apabila terjadi kenaikan harga suatu barang, hal itu konsumen akan mengurangi kuantitas dalam permintaannya.⁹

Sesuai dengan hukum dalam teori permintaan, ketika suatu harga barang terjadi terus mengalami peningkatan, maka akan mempengaruhi jumlah suatu barang yang diminta sehingga harga akan mengalami penurunan. Dan akan begitu dengan sebaliknya ketika suatu harga

barang terus mengalami penurunan, maka yang terjadi jumlah barang yang diminta akan semakin meningkat juga. Analisa tersebut didasari oleh hukum ceteris paribus, adalah suatu keadaan dimana yang lain akan dianggap konstan, merupakan tidak terjadi pengaruh yang signifikan terhadap besar kecilnya dalam permintaan suatu barang.¹⁰

Hipotesa dari hukum permintaan, yaitu:¹¹ 1) apabila terjadi tingkat harga suatu barang maka akan mengalami kenaikan, namun ketika pembeli akan mengganti dengan barang lain yang fungsinya sama dengan barang utama tersebut dan ketika barang utama mengalami penurunan, konsumen akan meningkatkan kuantitas barang tersebut. 2) pada saat kenaikan harga yang mengakibatkan pendapatan utama konsumen barang mengalami pengurangan, maka akan mendorong masyarakat untuk mengurangi kuantitas suatu barang terutama barang yang mengalami kenaikan dalam jangka waktu tertentu.

Ketika sedang melakukan dalam aktivitas permintaan konsumen harus menyesuaikan permintaan dengan alasan pendapatan yang didapatkan tidak sama. Ketika pendapatan tinggi maka akan mempengaruhi tingkat permintaan sehingga tingkat pembelian menjadi meningkat atau besar, namun ketika pen-

⁷ Syamri Syamsuddin, "Mikroekonomi untuk Manajemen", Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, (2018), hlm. 40.

⁸ Sukarno Wibowo, "Ekonomi Mikro Islam", Bandung: Pustaka Setia, (2013).

⁹ Paulus Kurniawan, Made Kembar Sri B, "Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro", Yogyakarta: CV. Andi Offset, (2018).

¹⁰ Eko Suprayitno, "Ekonomi Mikro Perspektif Islam", Malang: UIN-Malang Press, (2008).

¹¹ Fattach, An 'Im, "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam", Jurnal Penelitian Manajemen, Volume II No. 3, Oktober 2017, diakses dari: <https://journal.unisla.ac.id>.

dapatan sedang rendah yang akan terjadi kuantitas permintaan dalam aktivitas ekonomi akan turun atau kecil. Maka dari itu, pendapatan ada hal lain yang mempengaruhi pendapatan yaitu, harga. Semakin mahal suatu harga dalam permintaan konsumen mengenai barang atau jasa, maka akibatnya setiap konsumen memutuskan untuk mengurangi konsumsi barang atau jasa, serta mungkin akan memilih beralih kepada barang pengganti yang memiliki fungsinya sama dengan sesuai pendapatan.¹²

Faktor yang mempengaruhi permintaan:¹³ 1) harga suatu barang, maksudnya naik atau turunnya suatu harga barang atau jasa akan mempengaruhi kuantitas permintaan suatu barang, 2) Pendapatan, tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat pasti akan mempengaruhi kualitas ataupun jumlah permintaan, 3) Kebutuhan, akan terjadi secara tiba-tiba/tidaknya atau penting/tidaknya kebutuhan masyarakat untuk memenuhi suatu barang atau jasa, srt akan mempengaruhi kuantitas permintaan konsumen, 3) Distribusi pendapatan, yang dimaksud adalah semakin merata pendapatan, maka akan mempengaruhi kuantitas permintaan sehingga akan mengalami peningkatan, berbanding lurus dengan sebaliknya, 4) Pertambahan penduduk, dalam

hal ini jumlah suatu penduduk itu akan mempengaruhi jumlah permintaan konsumen, sehingga diartikan ketika penduduknya banyak maka permintaan juga akan meningkat, 5) Selera, maksudnya ketika terjadi perkembangan dari lingkungan dan juga tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan mempengaruhi selera masyarakat yang tadinya makan di warteg menjadi di cafe, 6) Barang pengganti, maksudnya pada saat barang langka maka harga akan mengalami kenaikan, apabila ada barang pengganti maka jumlah permintaan juga akan mempengaruhi.

Kurva dalam Permintaan Ekonomi

Menghubungkan dari harga suatu barang (*ceteris paribus*) dalam jumlah suatu barang yang akan diminta dari pembeli disebut dengan kurva permintaan.¹⁴ Kurva permintaan atau demand curve mengemukakan bahwa banyaknya jumlah suatu barang atau produk yang akan dibeli itu dikarenakan adanya perubahan mengenai harga satuannya. Maka, dalam hal ini jumlah permintaan sangat dipengaruhi oleh jumlah suatu barang dengan harga yang telah ditetapkan.

Maka menunjukkan bahwa, ketika dalam kuantitas suatu barang adanya permintaan yang banyak maka dipastikan suatu harga mengalami kenaikan, begitu

¹² Febianti, "Permintaan dalam Ekonomi Mikro", *Eduonomic Jurnal Pendidikan Ekonomi* Vol 2, No 1 (2014): *Eduonomic* Vol. 2 No. 1 Maret 2014, diakses dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=312577>.

¹³ Ibid, Eko Suprayitno, "Ekonomi Mikro Perspektif Islam".

¹⁴ Malik Muqtadir, "Teori Permintaan Lengkap Menurut Para Ahli (Online)", diakses dari: <https://www.tipepedia.com/2015/08/teori-permintaan-lengkap-menurut.html>, (2016).

juga sebaliknya apabila kuantitas barang dalam permintaan sedikit, dapat disimpulkan harga mengalami penurunan.¹⁵

Pergeseran kurva permintaan terjadi dari arah kiri menuju ke bawah kemudian ke kanan atas dan bisa juga sebaliknya, itu menunjukkan bahwa kemiringannya positif. Ini terjadi karena adanya hubungan keterkaitan keduanya yang mana saling berhubungan antara permintaan dengan harga.¹⁶

Teori Permintaan secara Islami

Keinginan hasrat terhadap sesuatu barang atau jasa yang sesuai dengan batasan syariah dan halal thoyyib merupakan permintaan menurut pendapat Ibnu Taimiyah. Konsep yang digunakan dalam teori permintaan perspektif Islam ialah ketika menilai atau menentukan komoditi (barang atau jasa) bahwa tidak semua bisa digunakan atau dikonsumsi, alasannya karena harus bisa membedakan antara komoditi (barang atau jasa) yang halal dan haram.¹⁷

Di dalam fungsi permintaan juga diartikan sebagai pendekatan yang maslahah, dimana mashlahah ini bisa diukur dalam satuan nominal, dengan memperoleh mashlahah yang maksimum atau optimal dalam konsumsi maka konsumen akan mencapai falah atau kesejahteraan.¹⁸

¹⁵ P3EI, "Ekonomi Islam", Jakarta: PT. Rajawali Pers, (2013).

¹⁶ Muhammad, "Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam", Yogyakarta: BBFP, (2004).

¹⁷ Ibid, Fattach, An 'Im, "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam".

¹⁸ Ibid, P3EI, "Ekonomi Islam".

Pendapat Ibnu Taimiyah ada hal-hal yang mempengaruhi permintaan, yaitu: keinginan dari masyarakat mengenai suatu barang yang bermacam-macam jenisnya, dan keinginan selalu tidak sama, jumlah dari calon pembeli pada suatu barang, kualitas konsumen yang mana memiliki pendapatan atau gaji menjadi salah satu ciri kualitas konsumen yang baik, tingkat kebutuhan suatu barang, metode dalam pembayarannya tunai atau angsuran, besarnya dalam transaksi ketika biaya transaksi dari suatu barang mengalami penurunan maka akan terjadi permintaan menjadi naik.¹⁹

Permintaan menurut Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali atau Abu Hamid Muhammad Al-Tusi Al-Ghazali (1058-1111 M), Al -Ghazali lahir di kota Tus. Sejak kecil sangat antusias terhadap ilmu pengetahuan. Beliau merupakan pemikir Islam yang menguasai banyak dalam bidang ilmu termasuk ilmu ekonomi. Beliau menulis dalam bidang ilmu ekonomi, abad ke 11-12.²⁰

Pembahasan yang terperinci dituangkan dalam pemikiran Al-Ghazali yang berjudul peranan dan signifikansi aktivitas perdagangan dilakukan berdasarkan dengan sifat sukarela, dalam proses adanya pasar yang berlandaskan pada kekuatan permintaan dan penawaran dalam penetapan harga dan laba, beliau

¹⁹ Ibid, Fattach, An 'Im, "Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam".

²⁰ Yadi Janwari, "Pemikiran Ekonomi Islam", Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, (2016).

menetapkan yang menjadi dasar dalam pembangunan sifat kapitalis. Namun, pandangan Al- Ghazali bahwa pasar berkembang menjadi bagian dari hukum alam yang segala sesuatunya berwujud dalam bentuk adanya hasrat keinginan dari diri sendirinya, sehingga akan muncul sifat saling memuaskan kebutuhan manusia dalam pandangan ekonomi.²¹

Salah satu pemikiran ekonomi Al-Ghazali adalah tentang teori permintaan. Beliau menyampaikan penjelasan secara terperinci mengenai peranan dari aktivitas sehari-hari dalam jual-beli dan munculnya pasar yang harganya berubah-ubah mengikuti seberapa kuat dari permintaan dan penawaran. Dalam permintaan terminologi modern Al-Ghazali tidak menjelaskannya sedikitpun, namun di dalam tulisannya menjelaskan dengan bentuk kurva permintaan. Kurva tersebut menjelaskan bahwa arah menurun dari kiri menuju atas ke arah kanan ialah menunjukkan suatu harga dapat diturunkan melalui cara menurunkan permintaannya.²²

Teori Permintaan Konvensional dan Islami

Apabila di analisis serta dipahami salah satu faktor yang mempengaruhi antara permintaan konvensional dan per-

mintaan Islami memiliki kemiripan. Pada umumnya memiliki kemiripan karena keduanya sebagai hasil dari observasi penelitian dari lapangan dengan wawancara kepada alumni s1 Ekonomi Syariah. Beberapa perbedaan dari teori permintaan konvensional dan permintaan Islami, yaitu:

- 1) Memiliki dasar hukum dan batasan-batasan menurut Islam dalam pandangan permintaan yang Islami, dengan berprinsip agama Islam dijadikan sandaran hidup setiap manusia dengan mempercayai adanya Allah SWT. Sumber ilmunya jelas dari al-Qur'an bahwa ekonomi islam mayoritas berdasarkan keyakinan religiusitas dalam sistem mekanismenya.
- 2) Dalam Teori ekonomi analisisnya dibatasi oleh cara manusia untuk bertahan hidup dengan memenuhi keinginannya, serta nilai-nilai moral dan sosial belum ada yang menggunakan. Dalam teori ekonomi konvensional terfokus pada tujuan keuntungan dan materialisme. Dalam aktivitas ekonomi hanya dibatasi oleh variabel pasar yakni, harga, pendapatan dan sebagainya. Teori konvensional bersumber dari akal manusia yang kadangkala bisa saja tidak rasional dalam membelu suatu komoditas.
- 3) Konsep dari permintaan menurut pandangan Islam bahwa jumlah barang tidak semuanya dapat digunakan atau dimakan, harus mampu membedakan antara yang boleh menurut Islam de-

²¹ Ibid, Sukarno Wibowo, "Ekonomi Mikro Islam".

²²Setiyawan Fahrus, "Teori Permintaan Islami", diakses dari: http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/12471/06bab2_Rahmawati_10010211015_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y, (2013).

ngan yang tidak boleh menurut Islam. Sesuai dengan firman Allah Q.S Al-Maidah ayat 87-88. Maka dari itu, dalam pandangan permintaan secara Islami menekankan pada permintaan barang yang boleh dan yang tidak boleh. Sedangkan menurut teori permintaan konvensional menganggap semua barang yang dikonsumsi itu dinilai tidak berbeda dan bisa digunakan kapan saja.

- 4) Pandangan menurut teori permintaan secara Islami lebih memperhatikan pada total jumlah kebutuhan pembeli pada sejumlah barang tertentu, dalam pandangan teori konvensional mayoritas lebih memperhatikan nilai-nilai kepuasan.
- 5) Tujuan dari teori permintaan Islami adalah mendapatkan kesejahteraan di dunia dan akhirat yang menjadi sebagai keyakinan bahwa adanya yang abadi setelah kematian, maka harta yang dimiliki harus diprioritaskan untuk investasi di akhirat kelak. Karena motif permintaan secara konvensional lebih didominasi oleh kepuasan dunia sehingga dalam membeli suatu komoditas lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan. Sedangkan teori permintaan Islami lebih terfokus pada bagaimana bisa meraih masalah se-

hingga dalam membeli suatu komoditas lebih mengutamakan kebutuhan, tidak berlebihan dalam membeli suatu komoditas, dan mengikuti batasan-batasan syari'ah.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan mengenai teori permintaan konvensional dan teori permintaan Islami dari beberapa sumber menyatakan bahwa secara garis besar keduanya hampir sama. Perbedaannya terletak pada sumber hukum yang digunakan bahwa adanya batasan-batasan secara Islami dalam pandangan permintaan Islami, dari beberapa pandangan yang berbeda tentang komoditas serta tujuan yang ingin dicapai. Sumber utama teori dari permintaan Islami adalah al-Qur'an, al-hadits, dan as-sunnah Rasulullah SAW. Sementara itu, dalam teori konvensional adalah akal manusia yang terkadang kurang bahkan tidak rasional saat membeli sejumlah komoditas barang atau jasa, misalnya saat membeli sejumlah komoditas hanya memperhatikan harga dari komoditas tersebut tanpa memperhatikan apakah komoditas yang akan dibeli atau dikonsumsi halal atau haram karena tujuannya untuk mencapai tujuan dunia saja.

DAFTAR PUSTAKAN

- Mukhsin, Muhamad. Teori Permintaan dalam Pandangan Islam. Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, diakses dari: https://www.kompasiana.com/muhamad_mukhsin/58a40c2b8e7.
- Elvira, Rini. Teori Permintaan (Komparasi Dalam Perspektif Ekonomi Konvensional Dengan Ekonomi Islam). *Jurnal Islamika, Volume 15 Nomor 1 Tahun 2015* 15. Diakses dari: <http://ejournal.iainkerinci.ac.id/index.php/islamika/article/35/40>.
- Rahmi, Ely. Teori Permintaan", diakses dari: https://www.academia.edu/31509002/Teori_permintaan.
- Gilarso. (2007). *Ilmu Ekonomi Mikro: Teori Permintaan*. Semarang: PT. Angkasa Bhakti.
- Mue'casimbillah. STAIN Tulung Agung, Ekonomi Syari'ah. Diakses dari: https://www.academia.edu/7079942/Teori_Permintaan_dan_Kurva_Permintaan.
- Syamsuddin, Syamri. (2018). *Mikroekonomi untuk Manajemen*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Wibowo, Sukarno. (2013). *Ekonomi Mikro Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Kurniawan, P. Made Kembar Sri B. (2018). *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Suprayitno, Eko. (2008). *Ekonomi Mikro Perspektif Islam*. Malang: UIN-Malang Press.
- Fattach, An 'Im. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Manajemen, Volume II No. 3, Oktober 2017*, diakses dari: <https://journal.unisla.ac.id>.
- Febianti. (2014). Permintaan dalam Ekonomi Mikro. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi Vol 2, No 1 (2014): Edunomic Vol. 2 No. 1 Maret 2014* Diakses dari: <http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=312577>.
- Muqtadir, Malik. (2016). Teori Permintaan Lengkap Menurut Para Ahli (Online). Diakses dari: <https://www.tipepedia.com/2015/08/teori-permintaan-lengkap-menurut.html>.
- P3EI. (2013). *Ekonomi Islam*. Jakarta: PT. Rajawali Pers, (2013).
- Muhammad. (2004). *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*", Yogyakarta: BBFP.
- Januari, Yadi. (2016). *Pemikiran Ekonomi Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Fahrus, Setiyawan. Teori Permintaan Islami. Diakses dari: http://repository.unisba.ac.id/bitstream/handle/123456789/12471/06bab2_Rahmawati_10010211015_skr_2016.pdf?sequence=6&isAllowed=y, (2013).

